

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada jaman ini, menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pemerintah dituntut untuk lebih memperhatikan masalah pendidikan di Indonesia. Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melampaui laju peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sehingga sumber daya manusia Indonesia dianggap belum mampu bersaing dengan dunia luar.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Melalui pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan cara peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan yang bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya departemen pendidikan nasional telah banyak melakukan upaya dan kebijakan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru di berbagai daerah yang bertujuan meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun indikator kearah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memperhatikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, antara lain sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (2003:54) yaitu :

- 1) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), seperti faktor keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah
- 2) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, dan motivasi.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang menjadi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk

melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran. (Muhibbin Syah, 2003:144).

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak lepas dari proses pembelajaran. Peserta didik yang belajar di SMK dipacu untuk belajar lebih giat dan tekun, karena SMK merupakan tempat menggali ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dipersiapkan untuk memenuhi lapangan usaha dan industri. Untuk pencapaian tersebut diperlukan strategi yang cocok untuk memenuhi ilmu pengetahuan dan teknologi setiap peserta didik.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di sekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK N1 Lubuk Pakam bahwa hasil belajar siswa rendah dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) rata-rata nilai siswa yaitu 67.25, sedangkan Depdiknas menetapkan bahwa syarat Ketentuan Kelulusan Minimum untuk mata diklat kejuruan yaitu 70. Untuk pencapaian kriteria kelulusan minimum para guru melakukan ujian remedial.

Ketika peneliti melakukan observasi proses pembelajaran mata diklat teknik elektronika di sekolah, ternyata guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (metodeh ceramah, dan latihan/ tugas rumah). Metode ceramah adalah sistem pembelajaran yang biasa dilakukan guru kepada peserta didik yang terdiri dari tiga(3) tahap yaitu 1). Pembukaan, 2) Inti , dan 3) Penutup. Di dalam kegiatan pembukaan guru melakukan pengkondisian kelas, mengabsen siswa, dan memberi motivasi siswa. Pada kegiatan inti guru melakukan penyajian materi, menjelaskan materi, membuat kesimpulan serta memberi latihan. Pada kegiatan

penutup guru memberikan tugas rumah sesuai dengan topik materi yang dijelaskan pada kegiatan inti . Pembelajaran seperti ini memunculkan sikap pasif siswa dalam kelas, seperti kurangnya minat belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa rendah, siswa mengantuk sehingga konsentrasi siswa tidak stabil, waktu siswa lebih banyak mendengar sehingga tidak terjadi interaksi proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa sering ribut sehingga konsentrasi siswa terganggu, siswa mengambil kesibukan sendiri sehingga mengakibatkan minimnya informasi yang diterima siswa dari guru, dan siswa mengganggu teman lainnya.

Dari hasil observasi di atas, pembelajaran konvensional belum memaksimalkan proses belajar mengajar yang efektif karena kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti akan mencoba menerapkan sebuah strategi pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif model STAD (Students Teams Achievement Division).

Pembelajaran kooperatif merupakan satu pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa yang pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif, setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya. (Priyanto,2007).

Menurut Nurhadi dan Senduk (2003) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang saling silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa. Menurut Suryanto (2002) “ bila siswa belajar dalam kooperatif, siswa dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi, belajar lebih baik serta menguasai materi pelajaran yang lebih banyak dibanding kan siswa belajar dalam dunia abstrak. Hasil penelitian Jessica Ball di Malaysia yang frustasi dengan strategi pembelajaran konvensional yang berkuat pada “kapur dan cerita” telah mencoba menggantinya dengan pembelajaran kooperatif yang menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif. Penelitian George M. Jacobs yang meneliti pembelajaran kooperatif di Thailand dan Singapura berpendapat bahwa perencanaan aktivitas kelompok merupakan hal penting yang menjadi penentu keefektifan pembelajaran. Gan Siouek Lee yang meneliti pembelajaran kooperatif di Singapura menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif membuat pembelajaran berkelompok menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan lebih efektif. (Priyanto, 2007). Berdasarkan hasil penelitian Thomson (dalam Kusno, 2002 : 69) dapat dikemukakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
2. Meningkatkan rasa harga diri
3. Memperbaiki kehadiran
4. Saling memahami adanya perbedaan individu
5. Mengurangi konflik antar pribadi
6. Mengurangi sikap apatis

7. Memperdalam pemahaman
8. Meningkatkan motivasi
9. Meningkatkan hasil belajar
10. Memperkuat kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal dalam pembelajaran kooperatif, terdapat lima unsur pembelajaran kooperatif (cooperative learning) yang harus diterapkan, yaitu:

1. Saling ketergantungan positif yaitu menciptakan kelompok kerja efektif sesuai tugas untuk mencapai tujuan.
2. Tanggung jawab perorangan merupakan kunci keberhasilan kelompok.
3. Tatap muka dengan kegiatan interaksi memberikan sinergi yang menguntungkan, inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memandang kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
4. Komunikasi antar anggota sangat perlu digali untuk memberi semangat dan memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental dan emosional.
5. Evaluasi proses kelompok untuk mengetahui tingkat partisipasi dan kerjasama setiap anggota, saling membantu dan mendengarkan atau memberikan saran satu dan lainnya. (Sudrajat Akhmad, 2008).

Pada pembelajaran Teknik Elektronika diharapkan siswa mampu menguasai pembelajaran tersebut, karena pembelajaran Teknik Elektronika merupakan langkah awal atau dasar sebagai penunjang untuk mata diklat selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka menjadi latar belakang penulis untuk melaksanakan penelitian, yaitu untuk melihat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan hasil belajar Teknik Elektronika lebih efektif dan efisien sehingga hasil belajar siswa meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai latar belakang masalah maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan penelitian antara lain sebagai berikut :

- 1). Apakah pembelajaran konvensional dapat mengakibatkan siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran ?
- 2). Apakah pembelajaran konvensional dapat mengakibatkan siswa ribut di dalam kelas ?
- 3). Apakah dengan menggunakan pembelajaran konvensional siswa malas mengikuti proses pembelajaran ?
- 4). Apakah di dalam pembelajaran guru salah pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat ?
- 5). Apakah dengan menggunakan pembelajaran konvensional siswa cenderung menerima informasi dari guru ?
- 6). Apakah pembelajaran konvensional dapat mengakibatkan siswa kurang efektif dalam proses belajar mengajar ?
- 7). Apakah penggunaan pembelajaran konvensional menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa ?
- 8). Dapatkah pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan hasil belajar siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis dalam kemampuan, waktu dan dana, maka penulisan ini dibatasi pada :

1. Pokok bahasan yang dieksperimenkan meliputi Komponen Aktif, Pasif, dan Optik.
2. Aspek penelitian pada bidang kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap).
3. Untuk melihat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa Teknik Elektronika menggunakan uji t.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah penelitian, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar Teknik Elektronika siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Teknik Elektronika yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe STAD.
2. Untuk meningkatkan keefektifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

3. Untuk meningkatkan mutu lulusan SMK kejuruan dibidang Teknik Audio Video.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dan strategi pembelajaran konvensional, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Teknik Elektronika.
2. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Sebagai informasi bagi guru/ mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.
4. Bagi peneliti adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman strategi pembelajaran dalam pengajaran Teknik Elektronika di SMK N 1 Pakam.